

## PENGARUH PERILAKU IBU DALAM PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DENGAN KELANCARAN PRODUKSI ASI

Hernah Riana<sup>1\*</sup>, Jumiwati<sup>2</sup>, Sumarni<sup>3</sup>, Syamsidar<sup>4</sup>

Institut Kesehatan dan Teknologi Bisnis Menara Bunda<sup>1</sup> Institut Kesehatan dan Teknologi Bisnis Menara Bunda<sup>2</sup> Institut Kesehatan dan Teknologi Bisnis Menara Bunda<sup>3</sup> Institut Kesehatan dan Teknologi Bisnis Menara Bunda<sup>4</sup>

\*Corresponding Author : hernah.riana@gmail.com

### ABSTRAK

Asi eksklusif adalah pemberian Asi tanpa makanan tambahan lain pada bayi berumur 0-6 bulan. Tujuan Penelitian, untuk mengetahui hubungan perilaku ibu dalam pemberian asi eksklusif terhadap kelancaran produksi asi di wilayah kerja puskesmas Kolaka. Desain Penelitian, bersifat penelitian deskriptif corelasi dengan pendekatan cross sectional. Populasi, dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi >6 bulan di wilayah kerja puskesmas Kolaka. Sampel, berjumlah 70 orang dengan menggunakan teknik total populasi. Analisa data yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat (chi square), instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner dengan jumlah pertanyaan sebanyak 38 soal.. Hasil penelitian ada pengaruh pengetahuan dengan perilaku pemberian ASI eksklusif  $p=0.012$ , ada pengaruh sikap dengan perilaku pemberian ASI eksklusif  $p=0.004$ , ada pengaruh tindakan dengan perilaku pemberian ASI eksklusif  $p=0.025$ , ada pengaruh perilaku terhadap pemberian ASI eksklusif  $p=0.000$ . Simpulan, adanya hubungan yang signifikan antara perilaku ibu dalam pemberian Asi eksklusif dengan kelancaran produksi Asi di wilayah kerja puskesmas Kolaka. Saran, Diharapkan melalui hasil penelitian ini, para bidan maupun tenaga kesehatan lainnya semakin lebih aktif dalam memberikan penyuluhan kepada ibu-ibu menyusui tentang pemberian Asi eksklusif.

**Kata kunci** : kelancaran produksi ASI, pemberian ASI eksklusif, perilaku ibu

### ABSTRACT

*Exclusive breastfeeding is giving breast milk without other additional food to babies aged 0-6 months. The aim of the research is to determine the relationship between maternal behavior in providing exclusive breastfeeding and the smooth production of breast milk in the Kolaka health center working area. Research design, descriptive correlation research with a cross sectional approach. The population in this study were mothers who had babies >6 months in the Kolaka health center work area. The sample consisted of 70 people using total population techniques. Data analysis used analisis univariat dan bivariat (chi square) instrumen was a questionnaire with a total of 38 questions. The research results showed that there was an influence of knowledge on exclusive breastfeeding behavior  $p=0.012$ , there was an influence of attitude on exclusive breastfeeding behavior  $p=0.004$ , there was an influence of action on exclusive breastfeeding behavior  $p=0.025$ , there is a behavioral influence on exclusive breastfeeding  $p=0.000$ . In conclusion, there is a significant relationship between maternal behavior in providing exclusive breastfeeding and the smooth production of breast milk in the Kolaka health center working area. Suggestion: It is hoped that through the results of this research, midwives and other health workers will become more active in providing education to breastfeeding mothers about exclusive breastfeeding.*

**Keywords** : maternal behavior, exclusive breastfeeding, and smooth breast milk production

### PENDAHULUAN

Data ASI eksklusif adalah pemberian ASI tanpa makanan dan minuman tambahan lain pada bayi berumur 0-6 bulan. Bahkan air putih tidak diberikan dalam tahap ASI eksklusif ini. Produksi Asi dapat meningkat atau menurun tergantung pada stimulasi. (Kemenkes, RI 2021).

ASI eksklusif sangat penting untuk tumbuh kembang bayi, maka kementerian kesehatan telah menerbitkan surat keputusan menteri kesehatan nomor 450/MENKES/SK/VI/2004 tentang pemberian ASI secara eksklusif di Indonesia menetapkan ASI eksklusif di Indonesia selama 6 bulan dan dianjurkan sampai dengan anak berusia 2 tahun (Fatimah 2020).

Kurang dari 15% bayi di seluruh dunia diberi ASI eksklusif selama 4 bulan dan sering kali pemberian makanan pendamping ASI tidak sesuai dan tidak aman. Hampir 90% kematian anak balita terjadi di negara berkembang dan 40% lebih kematian disebabkan oleh diare dan infeksi saluran pernapasan akut, penyakit yang dapat dicegah dengan ASI eksklusif (Anonim, 2004)

Pada tahun 2022, survei kesehatan demografi *World Health Organisation* (WHO) menemukan bahwa pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan pertama sangat rendah terutama di Afrika Tengah dan Utara, Asia dan Amerika Latin. Oleh karena itu, WHO menganjurkan agar bayi diberikan ASI eksklusif selama 6 bulan pertama sebab terbukti bahwa pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan menurunkan angka kematian dan kesakitan. Angka ASI eksklusif di Indonesia bervariasi, yakni sekitar 30-60%. Suatu penelitian yang telah dilakukan di NTB dengan metode kohort, baik di daerah rural, maupun urban, menunjukkan bahwa ASI eksklusif hanya berkisar  $\pm 2\%$  (angka resmi dari dinas kesehatan di atas 30%). Taksiran kasar ASI eksklusif di Indonesia hanya berkisar di bawah 10%. Sebuah analisis menerangkan bahwa memberikan ASI selama 6 bulan dapat menyelamatkan 1,3 juta jiwa diseluruh dunia, termasuk 22% nyawa yang melayang setelah kelahiran Menurut UNICEF, ASI eksklusif dapat menekan angka kematian bayi di Indonesia, UNICEF menyatakan bahwa 30.000 kematian bayi di Indonesia dan 10 juta kematian anak balita di dunia setiap tahun bisa dicegah melalui pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan sejak sejam pertama setelah kelahirannya tanpa memberikan makanan dan minuman tambahan kepada bayi. (Brutu, 2021).

Survei yang dilaksanakan pada tahun 2021 oleh Nutrition and Health Surveillance System bekerja sama dengan Balitbangkes dan Hellen Keller international di empat kota (Jakarta, Semarang, Makasar, dan Surabaya) dan delapan provinsi ( Sumatera Barat, Lampung, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa timur, NTB, dan Sulawesi Selatan) menunjukkan bahwa cakupan ASI eksklusif 4-5 bulan di perkotaan antara 4-12% sedangkan pencapaian ASI eksklusif di pedesaan mencapai 4-25% (Herman, 2022).

Salah satu penyebab menurunnya angka pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan mengalami penurunan dari 49% menjadi 39%, sedangkan penggunaan susu formula meningkat tiga kali lipat terjadi karena pemasaran makanan pengganti ASI dan juga promosi susu formula melalui iklan dan media cetak. Terjadinya penurunan prevalensi ASI eksklusif pada tahun 2022 dari 40,2% pada tahun 2021 menjadi 39,5% pada tahun 2022 sedangkan berdasarkan SDKI (Survei Demografi Kesehatan Indonesia) tahun 2021 gambaran pemberian ASI di Indonesia, yaitu 32,3%, masih jauh dari rata-rata dunia yaitu 38%. Saat ini bayi kurang dari 6 bulan yang diberi susu formula meningkat dari 16,7% tahun 2021 menjadi 27,9% pada tahun 2022 (BPS, BKKBN, Depkes, 2021).

Berdasarkan Hasil Riset Kesehatan dasar (RisKesDas) 2022, di Indonesia pemberian ASI baru mencapai 15,3% dan pemberian susu formula meningkatkan tiga kali dari 10,3% menjadi 32,5% dari data Dinkes Sulawesi Tenggara cakupan ASI eksklusif 6 bulan hanya 32,3%, berdasarkan hasil Dinas Kesehatan Kabupaten Kolaka pemberian ASI baru mencapai 55,7% dan dari hasil Puskesmas Kolaka 15%. Ini disebabkan, oleh karena banyaknya promosi susu formula dan makanan pengganti ASI, dan juga kurangnya pengetahuan ibu tentang manfaat ASI. (Dinkes kab. Kolaka, 2022).

Stimulus yang diterima melalui pendidikan kesehatan dan adanya kebijakan pemerintah yang mendukung terjadinya perubahan perilaku ini merupakan proses untuk

meningkatkan pengetahuan. Pengetahuan menimbulkan respons batin dalam bentuk sikap. Sikap akan menimbulkan respons lebih jauh lagi yaitu berupa tindakan terhadap stimulus tadi (Notoatmodjo, 1997).

Perubahan sikap akan tergantung pada sejauh mana komunikasi itu diperhatikan, dipahami dan diterima. Pengaruh orang lain yang dianggap penting merupakan salah satu komponen yang dapat mempengaruhi sikap (Azwar 2000).

Hasil penelitian cross sectional di Jordan menyatakan bahwa wanita Jordania memiliki pengetahuan dan sikap yang tinggi terhadap pemberian ASI eksklusif tapi pekerjaan dan riwayat melahirkan secara sectio caesaria memberikan dampak negatif terhadap perilaku pemberian ASI eksklusif (Khassawneh et al., 2006)

Tujuan Penelitian, untuk mengetahui hubungan perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif terhadap kelancaran produksi ASI di wilayah kerja puskesmas Kolaka.

## METODE

Jenis Penelitian ini menggunakan desain penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu-ibu yang mempunyai bayi yang berumur diatas 6 bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kolaka sebanyak 70 orang. Sedangkan sampel penelitian ini adalah ibu-ibu yang mempunyai bayi yang berumur diatas 6 bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kolaka berjumlah 70 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Total sampling. Adapun analisis yang digunakan yaitu Analisa Univariat dan analisis bivariat, uji kuadrat (chi square) dengan tingkat kepercayaan 95% artinya jika  $p \text{ hitung} < \alpha (0,05)$  maka  $H_0$  ditolak atau ada hubungan kedua variabel secara signifikan, apa bila nilai  $p \text{ hitung} > \alpha (0,05)$  maka  $H_0$  diterima, berarti kedua variabel secara statistik tidak berhubungan.

## HASIL

Berdasarkan hasil pengumpulan dan pengolahan data yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Kolaka. Dimana hasil penelitian ini bersumber dari hasil jawaban responden dengan menggunakan kuesioner yang diberikan peneliti terhadap sampel, dimana sampel penelitian adalah seluruh ibu yang mempunyai bayi di atas 6 bulan yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Kolaka sebanyak 70 responden. Dan dapat disajikan dalam bentuk tabel frekuensi sebagai berikut :

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu dalam pemberian Asi Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kolaka**

Pengetahuan	Frekuensi(Orang)	Presentase(%)
Baik	33	47,1
Cukup	20	28,6
Kurang	17	24,3
<b>Jumlah</b>	70	100%

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap ibu yang memiliki bayi >6 bulan dapat diketahui bahwa dari 70 responden terdapat mayoritas ibu yang berpengetahuan baik dalam pemberian Asi eksklusif sebanyak 33 orang (47,1%) dan minoritas ibu yang memiliki pengetahuan kurang dalam pemberian Asi eksklusif sebanyak 17 orang (24,3%).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap ibu yang memiliki bayi >6 bulan dapat diketahui bahwa dari 70 responden terdapat mayoritas ibu yang bersikap positif dalam pemberian Asi eksklusif sebanyak 47 orang (67,1%) dan minoritas ibu yang bersikap negatif dalam pemberian Asi eksklusif sebanyak 23 orang (32,9%).

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Dalam Pemberian Asi Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kolaka**

Sikap	Frekuensi(Orang)	Presentase(%)
Positif	47	67,1
Negatif	23	32,9
<b>Jumlah</b>	<b>70</b>	<b>100%</b>

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tindakan Ibu Dalam Pemberian Asi Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kolaka**

Tindakan	Frekuensi(Orang)	Presentase(%)
Ya	43	61,4
Tidak	27	38,6
<b>Jumlah</b>	<b>70</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap ibu yang memiliki bayi >6 bulan dapat diketahui bahwa dari 70 responden terdapat mayoritas ibu yang melakukan tindakan dalam pemberian Asi eksklusif 43 (61,4%) dan minoritas ibu yang tidak melakukan tindakan dalam pemberian Asi eksklusif 27 (38,6%).

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Perilaku Ibu Dalam Pemberian Asi Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kolaka**

Perilaku	Frekuensi(Orang)	Presentase(%)
Positif	42	60
Negatif	28	40
<b>Jumlah</b>	<b>70</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap ibu yang memiliki bayi >6 bulan dapat diketahui bahwa dari 70 responden terdapat mayoritas ibu yang berperilaku positif dalam pemberian Asi eksklusif sebanyak 42 (60%) dan minoritas ibu yang berperilaku negatif dalam pemberian Asi eksklusif sebanyak 28 (40%).

**Tabel .5 Distribusi Frekuensi Kelancaran ASI Ibu Dalam Pemberian Asi Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kolaka**

Kelancaran ASI	Frekuensi(Orang)	Presentase(%)
Lancar	37	52,9
Tidak lancar	33	47,1
<b>Jumlah</b>	<b>70</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan hasil penelitian terhadap ibu yang memiliki bayi >6 bulan dapat diketahui bahwa dari 70 responden terdapat mayoritas ibu yang memiliki Asi lancar sebanyak 37 (52,9%) dan minoritas ibu yang memiliki Asi tidak lancar sebanyak 33 (47,1%).

**Tabel 6. Distribusi Frekuensi Silang Antara Pengetahuan Ibu Dalam Pemberian Asi Eksklusif dengan Kelancaran Produksi ASI**

Pengetahuan	Kelancaran ASI				Total		Hasil uji statistik
	Lancar		Tidak lancar		F	%	
	F	%	F	%			
Baik	26	37,1	7	10	33	47,1	<b>P =0,012</b>
Cukup	9	12,85	11	15,7	20	28,6	
Kurang	2	2,8	15	21,4	17	24,3	
<b>Total</b>	<b>37</b>	<b>52,9</b>	<b>33</b>	<b>47,1</b>	<b>70</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan uji chi square  $p < \alpha$  ( $0.012 < 0.05$ ). Hal ini secara statistik menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu terhadap perilaku dalam pemberian ASI eksklusif terhadap kelancaran ASI.

**Tabel 7. Distribusi Frekuensi Silang Antara Sikap Ibu Dalam Pemberian Asi Eksklusif dengan Kelancaran Produksi ASI**

Sikap	Kelancaran ASI				Total		Hasil uji statistik
	Lancar		Tidak lancar		F	%	
	F	%	F	%			
Positif	28	40	19	27,1	47	67,1	<b>P =0,004</b>
Negatif	9	12,8	14	20,1	23	32,9	
<b>Total</b>	<b>37</b>	<b>52,9</b>	<b>33</b>	<b>47,1</b>	<b>70</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan uji chi square  $p < \alpha$  ( $0.004 < 0.05$ ). Hal ini secara statistik menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu terhadap perilaku dalam pemberian ASI eksklusif terhadap kelancaran ASI.

**Tabel 8. Distribusi Frekuensi Silang Antara Tindakan Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif dengan Kelancaran Produksi ASI**

Tindakan	Kelancaran ASI				Total		Hasil uji statistik
	Lancar		Tidak lancar		F	%	
	F	%	F	%			
Ya	30	42,8	13	18,5	43	61,4	<b>P =0,025</b>
Tidak	7	10	20	28,6	27	38,6	
<b>Total</b>	<b>37</b>	<b>52,9</b>	<b>33</b>	<b>47,1</b>	<b>70</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan uji chi square  $p < \alpha$  ( $0.025 < 0.05$ ). Hal ini secara statistik menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tindakan ibu terhadap perilaku dalam pemberian ASI eksklusif terhadap kelancaran ASI.

**Tabel 9. Distribusi Frekuensi Silang Antara Perilaku Ibu Dalam Pemberian Asi Eksklusif dengan Kelancaran Produksi ASI**

Perilaku	Kelancaran ASI				Total		Hasil uji statistik
	Lancar		Tidak lancar		F	%	
	F	%	F	%			
Positif	35	83,3	7	16,7	42	60	<b>P =0,000</b>
Negatif	2	5,4	26	78,8	28	40	
<b>Total</b>	<b>37</b>	<b>52,9</b>	<b>33</b>	<b>47,1</b>	<b>70</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan uji chi square  $p < \alpha$  ( $0.000 < 0.05$ ). Hal ini secara statistik menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tindakan ibu terhadap perilaku dalam pemberian ASI eksklusif terhadap kelancaran ASI.

## PEMBAHASAN

### Pengetahuan Ibu Terhadap Kelancaran ASI

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Dari hasil penelitian yang didapatkan di lapangan, bahwa pengetahuan ibu dalam pemberian ASI Eksklusif terhadap kelancaran produksi ASI

mayoritas baik. Hal ini dikarenakan adanya keinginan ibu untuk mencari sumber informasi dari berbagai sumber baik dari tenaga kesehatan, media elektronik maupun dari media cetak. Sehingga hal ini mempengaruhi pengetahuan ibu dalam pemberian ASI. Namun meskipun demikian, ada sebagian ibu yang pengetahuannya masih cukup dan kurang tentang pemberian ASI eksklusif. Hal ini juga dikarenakan kurangnya sumber informasi yang diperoleh. Dan hal ini dikhawatirkan akan berdampak kepada bayi, karena ibu beranggapan bahwa susu formula memiliki kualitas yang baik daripada ASI.

Hal ini sesuai dengan penelitian Khasanah (2020), yang mengatakan bahwa sebagian ibu beranggapan bahwa memberikan susu formula kepada bayi sebagai salah satu symbol yang menunjukkan bagi kehidupan tingkat sosial yang lebih tinggi, terdidik, dan mengikuti perkembangan zaman membuat para ibu enggan menyusui bayi mereka.

### **Sikap Ibu Terhadap Kelancaran ASI**

Sikap adalah afeksi positif atau negatif yang berhubungan dengan beberapa objek psikologis. Objek sikap dapat berupa simbol, ungkapan, slogan, orang, institusi, ideal, ide, dan sebagainya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, mayoritas responden memiliki sikap positif yang tinggi terhadap pemberian ASI Eksklusif. Hal ini dikarenakan oleh beberapa faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal. Factor internal yakni factor yang berasal dari dalam diri seperti emosi dan pengetahuan. Sedangkan factor eksternal adalah factor yang berasal dari luar diri individu seperti latar belakang budaya dan keluarga serta stimulus yang bisa mengubah atau membentuk sikap, misalnya dari teman keluarga (suami), lingkungan dan media. Jadi, kedua factor ini sangat mempengaruhi sikap ibu dalam pemberian ASI Eksklusif. Sehingga hal ini berdampak positif pada si bayi, dimana ibu lebih mementingkan memberikan ASI Eksklusif daripada susu formula. Namun sebagian ibu masih memiliki sikap negative, dikarenakan sangat kuatnya keinginan dalam diri ibu untuk lebih cenderung bersikap negatif dan hal itu tidak bisa di ubah.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Manuaba (2009) berpendapat bahwa sikap seseorang dipengaruhi oleh beberapa factor, sehingga diketahui adanya sebagian orang yang bersikap negative menanggapi sesuatu yang positif yang bisa disebabkan karena kecenderungan dan kebiasaan dari diri mereka sendiri.

### **Tindakan Terhadap Kelancaran ASI**

Tindakan adalah mengukur praktek, tindakan atau kegiatan yang dilakukan responden tentang hal-hal yang terkait dengan pemeliharaan atau peningkatan kesehatannya. Misalnya berolah raga, mencari penyembuhan penyakit, makan, minum dan sebagainya (Notoatmodjo, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa mayoritas ibu telah memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Hal ini dikarenakan ibu memiliki pengetahuan yang baik dan sikap yang positif dalam hal pemberian ASI. Dengan adanya pengetahuan yang baik maka sumber informasi yang di inginkan akan lebih mudah diperoleh, hal ini juga sejalan dengan adanya sikap yang positif dari ibu. Meskipun demikian, masih terdapat sebagian ibu yang lebih memilih untuk memberikan susu formula kepada bayinya. Ini dikarenakan sumber informasi yang didapatkan ibu tidak sesuai dengan yang diharapkan bahwa ASI Eksklusif sangat bermanfaat untuk pertumbuhan dan kekebalan bayi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat dari Prasetyono (2020) yang mengatakan bahwa ibu menganggap produksi ASI kurang untuk kebutuhan bayi, sehingga mereka mencari alternative lain dengan memberikan susu pendamping manakala bayi lapar.

### **Hubungan Perilaku Ibu Terhadap Kelancaran Produksi Asi**

Skinner (1938) seorang ahli perilaku mengemukakan bahwa perilaku adalah merupakan

hasil hubungan antara perangsang ( stimulus ) dan tanggapan (respon) dan respons. Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas ibu memiliki perilaku yang positif terhadap kelancaran ASI. Hal ini dikarenakan sumber informasi yang diperoleh ibu cukup memadai. Selain itu perilaku positif ibu dipengaruhi oleh stimulus dari luar dirinya, misalnya tingginya dukungan dari keluarga (suami) yang memotivasi ibu untuk lebih sering menyusui bayinya. Karena hal ini juga mempengaruhi kelancaran ASI ibu. Namun tidak semuanya ibu memiliki perilaku yang positif, dimana sebagian masih memiliki perilaku negative terhadap kelancaran ASI. Hal ini juga dikarenakan selain kurangnya sumber informasi yang diperoleh, juga di sebabkan ibu sibuk terhadap pekerjaannya.

Hasil uji statistic dengan chi square menunjukkan bahwa probabilitas lebih kecil dari  $\alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ) berarti  $H_0$  gagal ditolak. Hal ini secara statistik menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara Perilaku ibu dalam pemberian Asi eksklusif terhadap kelancaran produksi Asi.

Penelitian ini sesuai dengan pendapat Prasetyono (2020) yang mengatakan bahwa kegiatan atau pekerjaan ibu seringkali dijadikan alasan untuk tidak memberikan ASI eksklusif, para ibu sering keluar rumah baik karena bekerja maupun tugas-tugas sosial sehingga susu formula dianggap satu-satunya jalan keluar dalam pemberian makanan bagi bayi yang ditinggal diruma.

Penelitian ini pula sejalan dengan hasil penelitian Berutu (2021) yang menyatakan bahwa perilaku pemberian ASI eksklusif kemungkinan karena adanya faktor lain yang berpengaruh lebih kuat seperti faktor kekerabatan sosial atau gotong royong di dalam budaya masyarakat Jawa yang mana pengaruh orang lain/keluarga terutama nenek yang merawat bayi sangat kuat. Ibu- ibu yang tidak mampu di desa dan bekerja sebagai buruh tani, 1 -2 minggu setelah melahirkan mereka membantu suaminya mencari nafkah sehingga bayi dititipkan ke keluarga terdekat. Oleh keluarga, bayi biasanya diberi makan pisang/nasi pisang yang dihaluskan karena relatif murah dan mudah didapat sehingga pemberian ASI eksklusif tak tercapai. Ibu yang bekerja di pabrik juga kesulitan menjalani perilaku pemberian ASI eksklusif karena masa cuti sudah usai selain itu karena kurangnya informasi mengenai cara menyimpan ASI yang baik dan benar bila ibu bekerja. Gencarnya promosi susu formula mempengaruhi pengetahuan ibu tentang keunggulan ASI dibandingkan dengan susu formula

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan maka penulis menyimpulkan bahwa Perilaku ibu dalam pemberian Asi eksklusif Terhadap kelancaran produksi Asi di Wilayah Kerja Puskesmas Kolaka ibu yang berperilaku positif memiliki tingkat kelancaran produksi Asi sebanyak (83,3%). Tingkat kelancaran produksi Asi pada ibu menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Kolaka yang memiliki Asi yang lancar sebanyak (52,9%). Hasil uji statistik dengan chi square Test menunjukkan bahwa probabilitas lebih kecil dari  $\alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ) berarti  $H_0$  gagal ditolak. Hal ini secara statistik menunjukkan Adanya Hubungan antara Perilaku Ibu Dalam Pemberian Asi eksklusif Terhadap Kelancaran Produksi Asi ( $P = 0,000$ ), artinya semakin positifnya perilaku ibu dalam pemberian Asi eksklusif akan lebih meningkatnya kelancaran produksi Asi.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan Terima kasih kepada kepala Pukesmas Kolaka dan semua Responden. Sehingga peneliti dapat memperoleh data terkait penelitian yang dilakukan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim.(2004). ASI eksklusif turunkan kematian anak balita. [http://www.bkkbn.go.id/article\\_detail.php?aid=136](http://www.bkkbn.go.id/article_detail.php?aid=136) diakses tanggal 20Mei 2023
- A. Fatimah, L. Rosidah, R. Kusumawardani, K. Maryani, I. Rosmilawati, and Y. Kurniawati, "Seminar Digital".2020 Agust ; 35(8): 696-704
- Ariani,P. 2019. Aplikasi Metodologi Penelitian Kebidanan DenganKesehatanReproduksi,Yogyakarta:NuhaMedika
- Azwar S.(2000). Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Berutu, H. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Asi Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sitinjo Kabupaten Dairi Tahun 2020. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Imelda*, 7(1), 53–67. <https://jurnal.uimedan.ac.id/index.php/JURNALKEPERAWATAN/article/view/512/502>
- BPS<https://www.bps.go.id/indicator/30/1340/1/persentase-bayi-usia-kurang-dari-6-bulan-yang-mendapatkan-asi-eksklusifmenurut-provinsi.html>.diakses tanggal 20Mei 2023.
- Herman, dkk. (2022). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian asi eksklusif. *Professional health journal volume 2 no. 2, juni 2021 hal. 177-182*. Diakses 20 oktober 2023,[https://scholar.google.com/scholar?as\\_ylo=2021&q=faktor+yang+mempengaruhi+asi+eksklusif+dari+hal+pengetahuan&hl=id&as\\_sdt=0,5#d=gs\\_qabs&u=%23p%3DLC9jGY KGJLUJ](https://scholar.google.com/scholar?as_ylo=2021&q=faktor+yang+mempengaruhi+asi+eksklusif+dari+hal+pengetahuan&hl=id&as_sdt=0,5#d=gs_qabs&u=%23p%3DLC9jGY KGJLUJ)
- <https://dinkes.kolakakab.go.id/profil-kesehatan/> diakses pada tanggal 20Mei 2023.
- Khassawneh M, Khader Y, Amarin Z, Alkafajei A. (2006). Knowledge, attitude and practice of breastfeedingthe north of Jordan: a cross -sectional study. *International Breastfeeding Journal*.2006;1(17). <http://www.internationalbreastfeedingjournal.com>. Diakses 20 oktober 2023
- Kemendes.(2022).HasilRisikedastahun2022 [Http://Www.Depkes.Go.Id](http://www.depkes.go.id).Diakses 22 Mei 2023
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Pedoman Pekan ASI Sedunia (PAS). Jakarta. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Maryunani, A. 2020. Asuha pada Ibu dalam Masa Nifas (Postpartum). Jakarta: TIM
- Notoatmodjo S. (1997). Ilmu Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Rineka Cipta.
- Noviyanti, Septi K, Susilarti, dan Siti Hidayati. (2021). *Hubungan Pengetahuan Pelihara Diri Kesehatan Gigi dan Mulut Ibu dengan jumlah karies pada anak Pra Sekolah TK Pertiwi II Banjarnegara. Jurnal Kesehatan gigi Mulut*. Vol 3, no.1 : 37-42.
- Pratiwi AM, Fatimah (2021). Patologi Kehamilan. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Puskesmas Kolaka Kabupaten Kolaka 2022
- Puskesmas Kolaka Kabupaten Kolaka 2023
- Puspita, R. M. (2020) ASI dan Menyusui: Panduan Ptaktis Bagi Ibu Setelah Melahirkan. Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer.
- Ratnawati, A. (2020). Asuhan Keperawatan Maternitas. Yogyakarta: PUSTAKA BARU PRESS.
- Rohani, R. Saswita, dan Marisah. 2019. AsuhanKebidanan pada Masa Persalinan. Jakarta: SalembaMedika.
- Sarwono, P. 2010. IlmuKebidanan. Jakarta: PT. Bina Pustaka.
- World Health Organization (WHO)*. (2022). Breestfeeding. Diakses dari. <https://www.who.int/health-topics/breastfeeding#tab=tab>